

**PENGARUH *FIXED ASSETS TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
HARGA SAHAM
(Suatu Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2019)**

Andri Irawan¹, Aini Kusniawati², Marlina Nur Lestari³
¹²³Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
andriiwaran180598@gmail.com

Abstrak

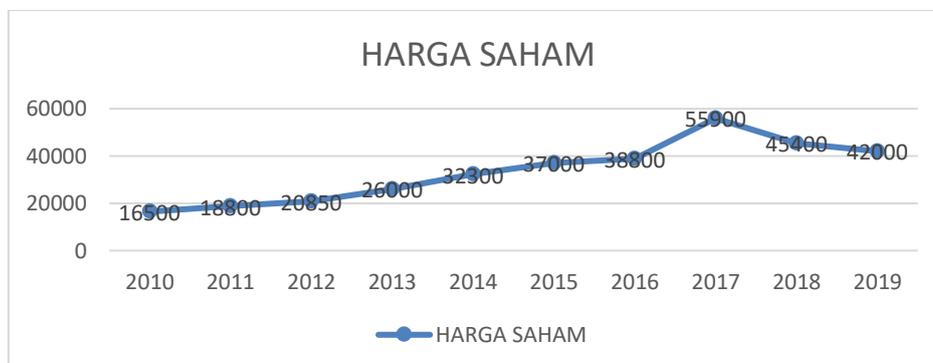
Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019?; 2) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019?; 3) Bagaimana pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: 1) pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019; 2) pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019; 3) pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang digunakan koefisien Korelasi Product Moment, Regresi Linear Sederhana, Koefisien Determinasi dan Pengujian Hipotesis (Uji T dan Uji F). Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa *Fixed asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2010-2019; *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2010-2019; *Fixed asset turnover* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2010-2019.

Kata Kunci : *Fixed Assets Turnover, Harga Saham, Net Profit Margin*

Pendahuluan

PT Unilever Indonesia Tbk masuk ke Indonesia 3 pada tahun 1933. Perusahaan menjadi IPO di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1981 dengan kode saham UNVR. Berikut adalah gambaran harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2010 – 2019 tersaji pada Grafik 1.1.

Grafik 1.1 Harga Saham PT Unilever Indonesia Periode 2010 – 2019



Sumber : Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk 2020

Pada Grafik 1.1 menunjukkan peningkatan harga saham dari tahun ke tahun. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 17.100 namun pada tahun 2018 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 10.500 dan kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 3.400, dari harga Rp 45.400 menjadi Rp 42.00. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2019 fluktuatif cenderung menurun. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *dividen* serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalikan yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut. (Dwiatma Patriaawan, 2011). Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi kondisi mikro dan makro ekonomi, peraturan pemerintah situasi politik, tingkat suku bunga inflasi, dll. Serta faktor internal atau faktor yang fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, kebijakan manajemen perusahaan, dll. Analisis rasio merupakan analisis yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya adalah *Net Profit Margin*, *Fixed Assets Turnover*, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dll.

Salah satu faktor penentu harga saham selanjutnya adalah nilai pasar, yang mana nilai pasar menandakan sejumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh satu Rupiah *earning* (laba) perusahaan yang dilaporkan. *Price to Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham (Brigham dan Houston, 2014:150). Dalam menganalisis perusahaan (khususnya secara fundamental), salah satu informasi yang digunakan adalah *Price to Earning Ratio* (PER) (Tandelilin, 2010:375). Jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas terlihat baik, lalu rasio *price to earning* ini akan menjadi tinggi dan harga saham mungkin akan sebaik yang diharapkan. Menurut Tryfino (2009:12) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau, menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari

metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Logikanya tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar. Sawir (2000:20) Berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* merupakan evaluasi hubungan antara kapital suatu perusahaan terhadap laba. PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran earnings. Atau dilihat dari kebalikannya adalah apa yang investor dapatkan dari investasi tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) dapat membantu dalam memastikan tingkat risiko sutau perusahaan terhadap rata-rata industrinya dan pengaruhnya pada harga saham dalam waktu tertentu. *Price to Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan (emiten) yang lebih rendah dari rata-rata industry menandakan bahwa perusahaan tersebut dipandang memiliki kinerja yang buruk. Di Indonesia, investor harus lebih cermat dalam melihat dan membuat penilaian terhadap kondisi pasar dengan penggunaan *Price to Earning Ratio* (PER). Berikut adalah data keuangan PT Unilever Indonesia. Tbk periode tahun 2010 – 2019 mengenai *Price Earning Ratio* (PER), yang tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 *Price Earning Ratio* (PER) PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2010-2019

Tahun	Harga Saham (Closing Price)	<i>Earning Per Share</i>	<i>Price Earning Ratio</i>
2010	16.500	444	37,16
2011	18.800	545	34,50
2012	20.850	634	32,89
2013	26.000	701	37,09
2014	32.300	766	42,17
2015	37.000	766	48,30
2016	38.800	969	40,04
2017	55.900	1.190	46,97
2018	45.400	918	49,46
2019	42.000	833	50,42
Rata-rata	33.355	776,60	41,90

Sumber: *Annual Report* PT Unilever Indonesia, Tbk

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *price earnings ratio* (PER) pada PT Unilver Indonesia, Tbk cenderung fluktuatif. Tingkat PER tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 50,42 Kali dan terendah berada pada tahun 2012 sebesar 32,89 Kali. Penyebab naik turunnya tingkat PER karena tidakstabilnya harga saham dan *earning per share* (EPS) perusahaan. Penurunan PER terutama pada tahun 2011 sebesar 7,18% dari tahun 2010 sebesar 37,16 Kali

menjadi 34,50 Kali. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 4,66% dari tahun 2011 sebesar 34,50 kali menjadi 32,89 kali. Penurunan tersebut dikarenakan kinerja perusahaan kurang baik, jumlah modal dan aset yang dimiliki perusahaan belum mampu menutupi seluruh utang lancar perusahaan. Sehingga menimbulkan asumsi jika perusahaan harus menjual saham atau obligasi serta meningkatkan penjualan bila ingin melunasi seluruh utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Hasil–hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa PER banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dari hasil penelitian Setyawan dan Rusmana (2014) yang berjudul Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Price to Book Value* dan *Interest Rate* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* yaitu bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Penggunaan aktiva tetap yang dimiliki dapat diukur dengan *fixed assets turnover*. Rasio *fixed assets turnover* yang dipilih untuk mewakili rasio aktivitas dengan mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran aktiva tetap merupakan posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat diketahui dengan membagi penjualan dan aktiva tetap bersih (Erlin dan Tambun, 2019). Perputaran aset tetap yang rendah mengartikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan penjualan (Hery, 2017).

Landasan Teori

Fixed Assets Turnover

Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor. (Agus Sartono, 2010:120)

Net Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Kasmir (2012:200)

Harga Saham

Harga saham yang menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang diartikan menjadi maksimalisasi harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor (rata-rata) jika investor membeli saham. (Brigham dan Houston, 2010:7)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa “Metode penelitian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2019. Data tersebut diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis. Pengolahan dan analisis data yaitu proses penyusunan, pengawasan dan pengolahan data agar dapat dijadikan untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan sistematik dengan uji korelasi *product moment*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019

Fixed Assets Turnover adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap menurun maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif. Perusahaan yang semakin efektif menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan sehingga dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan. *fixed assets turnover* berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lemah (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin juga disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dengan nilai

output yang akan diperoleh. Namun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *fixed asset turnover* pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2019 cenderung tidak stabil. Artinya perusahaan belum mampu mengoptimalkan aset tetap yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis, dapat diketahui bahwa *fixed asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2010-2019. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Hasley dalam Gunawan (2019:25) bahwa 'Perputaran aktiva dapat mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya dan merupakan penggunaan aktiva yang paling relevan untuk menghasilkan penjualan karena penjualan penting bagi laba sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Dari peningkatan kinerja perusahaan berdampak pada harga saham yang meningkat'. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *fixed asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya tinggi atau rendahnya *fixed asset turnover* belum tentu akan meningkatkan harga saham. Hal ini karena investor tidak mementingkan banyaknya jumlah aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan penjualan bersih tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba yang diperoleh perusahaan, karena efektif atau tidaknya penggunaan aset tetap dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ririn Dwi Jayanti (2017) yang menyimpulkan bahwa *fixed asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sulit. NPM menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menampilkan tingkat efisiensi perusahaan sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasional pada periode tertentu. Sehingga semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dengan menekan biaya-biaya yang baik. Namun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *net profit margin* pada PT Unilever Indonesia,

Tbk periode 2010-2019 cenderung tidak stabil. Artinya perusahaan belum efektif dalam operasionalnya karena belum mampu menstabilkan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis, dapat diketahui bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2010-2019. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Kasmir (2014:196) “Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan”. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya tinggi atau rendahnya *net profit margin* belum tentu akan meningkatkan harga saham. Hal ini karena NPM yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dibandingkan biaya-biaya perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Para investor juga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya NPM untuk memprediksi harga saham. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Albertha Hutapea, *et al* (2017) yang menyimpulkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2010-2019

Pada umumnya masalah harga saham dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya nilai suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu sekuritas yang banyak diminati oleh para investor dipasar modal untuk melakukan kegiatan investasi. Investasi dalam bentuk saham merupakan suatu hal yang beresiko sehingga menyebabkan penawaran tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan dari investasi lainnya. Semakin banyak investor yang menanamkan investasinya masa akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan begitu sebaliknya. Harga saham suatu perusahaan dapat digambarkan melalui rasio *price earning ratio* dengan membandingkan harga saham dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan per lembarnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *price earning ratio* PT Unilever Indonesia, Periode 2010-20019 cenderung tidak stabil, yang artinya bahwa harga saham perusahaan cenderung tidak stabil.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis, dapat diketahui bahwa *fixed asset turnover* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2010-2019. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Harmono (2015:50) menjelaskan bahwa “Kinerja perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham

dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil, kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi pada transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara emiten dan investor”. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *fixed asset turnover* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya tinggi atau rendahnya *fixed asset turnover* dan *net profit margin* belum tentu akan meningkatkan harga saham. Hal ini karena investor tidak mementingkan banyaknya jumlah aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan penjualan bersih dan Para investor juga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya NPM untuk memprediksi harga saham. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Dewi Ainus Salma (2017) yang menyimpulkan bahwa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fixed asset turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2010-2019. Artinya tinggi atau rendahnya *fixed asset turnover* belum tentu akan meningkatkan harga saham *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2010-2019. Artinya tinggi atau rendahnya *net profit margin* belum tentu akan meningkatkan harga saham *Fixed asset turnover* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2010-2019. Artinya tinggi atau rendahnya *fixed asset turnover* dan *net profit margin* belum tentu akan meningkatkan harga saham.

Daftar Pustaka

- Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori Dan Soal*. Cetakan Kesatu. Bandung: ALFABETA
- Azhari, Diko Fitriansyah Dkk. 2016. *Pengaruh ROE, DER, TATO Dan PER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 32 No. 2
- Darmawan, Deni. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Keempat. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

- Effendi, Usman. 2014. *Asas-Asas Manajemen*. Cetakan Kesatu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Cetakan Keenam. Bandung: ALFABETA
- Gibson, JL, Et Al. (1996) *Organisasi, Prilaku, Struktur Dan Proses*, Jilid I Edisi Ke- 8, Bina Rupa Aksara
- Harahap, Dedy Ansari Dan Dita Amanah. 2018. *Pengantar Manajemen*. Bandung: ALFABETA
- Harjito, Agus Dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: EKONISIA
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Horne, James C. Van Dan Wachowicz. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad Dan Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: STIM YKPN
- Hutapea, Albertha W. Dkk. 2017. *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol 5
- Indahsafir, Putri Nur Dkk. 2018. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016)*. E-Jrm Vol.07 No.02
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Jakarta: Kencana
- Kedua. Jakarta: Kencana
- Novitasari, Puput. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2009-2013*. JESTT Vol 2 No 4
- Ridwan Dan Sunarto. 2017. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: ALFABETA

- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: BPFE
- Robbins, Stephen P. Dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen*. Edisi Kesepuluh Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke-23. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke-27. Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supomo, R. 2018. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: EKONISIA
- Syofian, Siregar. 2017. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. Jurnal EMBA Vol 5
- Sari, Indah Ayu. 2020. *Pengaruh Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2018 Di Bursa Efek Indonesia* Access From (Repository.Uma.Ac.Id)26/10/20
- Tumandung, Cristin Octavia Dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan*
- Yuniarti. 2019. *Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. JES (Jurnal Ekonomi STIE) Vol.4, No.1